

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
UNTUK MEMPERBAIKI PROSES PEMBELAJARAN
DAN MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 58 BALAI MAKAM KECAMATAN MANDAU**

Mai Rianti

riantimai6@gmail.com

SD Negeri 58 Balai Makam Kecamatan Mandau
Kabupaten Bengkalis

Submitted:
18 Agustus 2018

Accepted:
17 Oktober 2018

Published:
30 Oktober 2018

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of the low learning outcomes of students in natural science learning at elementary school 58 Balai Makam, Mandau District. The purpose of this study was to improve the learning process and improve the learning outcomes of science in the fourth grade students of elementary school 58 Balai Makam through the application of demonstration methods. The subjects of this study were fourth grade students totaling 26 people. This study consisted of two cycles. Student learning outcomes in cycle I obtained an average of 67.42 with 16 students who were completed and 10 students who were not completed, while in cycle II obtained an average of 75.80 with 22 students who were complete and 4 students who had not complete. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that through the demonstration method it has been proven to be able to improve the learning outcomes of students in grade IV elementary school 58 Balai Makam.

Keywords: demonstration method, learning process, science learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri 58 Balai Makam Kecamatan Mandau. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 58 Balai Makam melalui penerapan metode demonstrasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah sebanyak 26 orang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 67,42 dengan 16 orang siswa yang tuntas dan 10 orang siswa yang tidak tuntas, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 75,80 dengan 22 orang siswa yang tuntas dan 4 orang siswa yang belum tuntas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 58 Balai Makam.

Kata Kunci : metode demonstrasi, proses pembelajaran, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2006) menyatakan proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Siswa sebagai subjek pendidikan, dituntut supaya aktif dalam belajar, mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau berkelompok. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Sesuai dengan teori Piaget (dalam Yusuf, 2007) menyatakan bahwa dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, bukan pemberi informasi. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam

rangka pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Namun kenyataannya, penguasaan pembelajaran IPA di sekolah dasar (SD) selalu menjadi permasalahan besar. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian dari 26 orang siswa dengan rata-rata kelas 62,11 diketahui hanya 11 orang siswa (42,30%) yang mencapai KKM 70 yang telah ditetapkan sekolah, sedangkan 15 orang siswa (57,70%) tidak mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.

Permasalahan ini timbul karena ada beberapa hal yaitu: 1) siswa kurang aktif dalam KBM karena kurangnya peran guru dalam KBM, 2) dalam proses pembelajaran siswa cenderung bermain, 3) siswa kurang termotivasi dalam mengikuti KBM, 4) siswa kurang terampil menjawab pertanyaan/ bertanya, 5) rasa ingin tahu siswa tentang pelajaran IPA yang rendah, terlihat dari sedikitnya siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain permasalahan dari siswa, dalam proses pembelajaran guru juga melakukan kesalahan seperti : 1) Dalam penyajian materi, focus penyajian dengan ceramah, 2) guru tidak menggunakan media pembelajaran, 3) metode/ model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi, 4) guru tidak memberikan bimbingan ketika siswa bekerja, 5) guru tidak memberi motivasi siswa untuk melakukan kegiatan tanya jawab.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti berupaya melakukan perbaikan pada proses pembelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi. Sejalan dengan hasil penelitian Trisnawati & Slameto (2017), Kusdinar (2016), dan Simanullang (2016) mengatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Dari acuan penelitian terdahulu maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran dan Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 58 Balai Makam Kecamatan Mandau”.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan suatu

benda tertentu yang tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh seorang guru. Menurut Sanjaya (2007) metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Sebagai metode penyajian demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Menurut Daryanto (2009) metode demonstrasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan. sering kali orang mengira bahwa metode demonstrasi hanya digunakan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam saja padahal tidak demikian halnya.

Dalam metode demonstrasi diharapkan setiap langkah dari hal-hal yang didemonstrasikan dapat dilihat dengan mudah oleh siswa melalui prosedur yang benar meskipun demikian siswa perlu juga mendapatkan waktu yang cukup lama untuk memperhatikan sesuatu yang didemonstrasikan. Dalam demonstrasi terutama dalam mengembangkan sikap-sikap, guru perlu merencanakan pendekatan secara lebih berhati-hati dan ia melakukan kecakapan untuk mengarahkan motivasi dan berpikir peserta didik. Tidak semua yang dijelaskan guru dapat diterima oleh semua siswa dengan mudah.

Adapun langkah-langkah penyelenggaraan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Demonstrasi

Tahap	Kegiatan Guru
Tahap 1. Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir. 2. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. 3. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. 4. Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah: - Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik. 5. Semua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihat. 6. Siswa disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.
Tahap 2. Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 7. Memeriksa hal-hal di atas untuk kesekian kalinya. 8. Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik. 9. Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran. 10. Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik. 11. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan. 12. Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.
Tahap 3. Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 13. Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut. Selain itu, guru dan siswa mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan

Mufarokah, 2009

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 58 Balai Makam di Kelurahan Balai Makam Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 58 Balai Makam pada semester II (genap) tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2009) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap tindakan, 3) Tahap observasi, 4) Tahap Refleksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, lembar kerja siswa (LKS). Sedangkan instumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

sebagai tes hasil belajar dan lembar pengamatan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Observasi dan teknik tes. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Hasil Belajar

Hasil belajar secara individu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto dalam Syahriluddin, dkk. 2011)}$$

Keterangan:

S: Nilai yang diharapkan

R: Skor yang diperoleh peserta didik

N: Skor Maksimum

Analisis Data Ketercapaian KKM

Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketercapaian KKM} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Tindakan dikatakan berhasil apabila persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan.

Analisis Data Aktifitas Guru dan Peserta didik

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP, 2007)}$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/ peserta didik)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru / peserta didik

Tabel 2. Aktivitas Guru dan Peserta didik

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Analisis Keberhasilan Tindakan

Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan Individu digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \text{ (Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011)}$$

Keterangan :

PK : Persentase ketuntasan Individu

SP : Skor yang diperoleh peserta didik

SM : Skor maksimum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian, sedangkan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar pada setiap kali pertemuan dibantu oleh seorang pengamat. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi dengan beberapa tahap, yaitu tahap persiapan dan penyajian kelas.

Pada siklus I ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian (UH I). Pertemuan Pertama dilaksanakan pada Rabu, 11 April 2018. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ini dilaksanakan pada jam pelajaran kedua dan ketiga yaitu pukul 07.30-08.40. Pertemuan kedua dilaksanakan pada

Kamis, 12 April 2018. Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada jam pelajaran kedua dan ketiga yaitu pukul 07.30 sampai dengan 09.40 WIB. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Jum'at, 13 April 2018. Pertemuan ketiga pada siklus I ini, guru mengadakan ulangan harian (UH I).

Berdasarkan lembar pengamatan yang dilakukan selama tiga kali pertemuan kegiatan pembelajaran masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, kekurangan tersebut diantaranya: 1) guru masih terdapat kendala ketika mengorganisasikan siswa kedalam kelompok sehingga kelas menjadi tidak tertib dan mengakibatkan banyak waktu terbuang, 2) Kurang meratanya guru membimbing peserta didik, sehingga tidak semua siswa yang dapat terbimbing dengan baik oleh guru dalam menyelesaikan LKS, 3) pada saat demonstrasi masih ada beberapa siswa yang berbicara dan tidak mengerjakan LKS, 4) masih ada beberapa kelompok yang malu untuk tampil kedepan, dikarena kurangnya kepercayaan diri untuk mengeluarkan pendapat dan memberikan tanggapan kepada temannya saat mempersentasikan hasil demonstrasinya, hanya beberapa kelompok yang terlihat aktif terus menerus, dan ada juga dalam satu kelompok yang aktif da nada satu yang diam saja.

Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut : 1) guru harus lebih baik dalam menguasai kelas dalam mengatur kelompok sehingga dapat mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, 2) guru harus memberikan bimbingan secara merata kesemua kelompok sehingga siswa mengetahui apa yang harus mereka kerjakan dan lebih serius dalam belajar, 3) guru harus ekstra memotivasi siswa agar selalu percaya diri, 4) guru harus lebih memotivasi siswa akan pentingnya bertukar pikiran disaat demonstrasi.

Pada siklus II Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 18 April 2018. Pertemuan pertama kegiatan proses pembelajaran berlangsung diikuti oleh 26 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 19 April 2018. Pada pertemuan kedua pada siklus II, proses pembelajaran berlangsung diikuti oleh 26 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 20 April 2018. Pertemuan ketiga pada siklus II ini, guru mengadakan ulangan harian (UH II).

Adapun hasil refleksi II yang dilakukan selam dua kali pertemuan, aktivitas guru dan siswa sudah lebih baik dibandingkan dengan

siklus I. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran. Guru telah mampu menerapkan metode demonstrasi secara sempurna, membagi waktu dengan baik, bimbingan dan motivasi yang diberikan selama proses pembelajaran juga sudah sangat baik. Siswa sudah tertarik dengan penerapan metode demonstrasi, untuk siklus II ini peneliti tidak melanjutkan kesiklus selanjutnya.

Selama berlangsungnya penelitian untuk siklus II berjalan dengan baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan meningkat, dapat dilihat dari lembar pengamatan, sesuai dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan. Walaupun belum semuanya namun peneliti merasa sangat puas dengan hasil yang diperoleh karena proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan.

Pembahasan

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pengamatan tersebut dilakukan oleh pengamat dengan mempergunakan lembar aktivitas guru yang mengacu dalam kegiatan pembelajaran dan menggunakan metode demonstrasi. Adapun lembar pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori	Percentase Persiklus
I	Pertemuan 1	20	50%	Kurang	58,75%
	Pertemuan 2	27	67,5%	Baik	
II	Pertemuan 1	32	80%	Baik	85%
	Pertemuan 2	36	90%	Amat Baik	

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase 50% dapat dikategorikan kurang baik, sedangkan pada pertemuan 2 dengan persentase 67,5% dapat dikategorikan baik dan persentase peningkatan pada siklus I yaitu 58,75%. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru dengan persentase 80% dapat dikategorikan baik, sedangkan pertemuan 2 dengan persentase 90% dapat dikategorikan amat baik dan persentase peningkatan pada siklus II yaitu 85%.

Aktivitas Peserta didik

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh pengamat ketika penerapan metode demonstrasi sedang berlangsung. Lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta didik

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori	Percentase Persiklus
I	Pertemuan 1	17	42,5%	Kurang	51,25%
	Pertemuan 2	24	60%	Cukup	
II	Pertemuan 1	30	75%	Baik	81,25%
	Pertemuan 2	35	87,5%	Amat Baik	

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase 42,5% dapat dikategorikan kurang baik, sedangkan pada pertemuan 2 dengan persentase 60% dapat dikategorikan cukup baik dan persentase peningkatan pada siklus I yaitu 51,25%. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa dengan persentase 75% dapat dikategorikan baik, sedangkan pertemuan 2 dengan persentase 87,5% dapat dikategorikan

amat baik dan persentase peningkatan pada siklus II yaitu 81,2%.

Hasil Belajar Peserta didik

Data hasil belajar IPA siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan (Siklus I dan Siklus II) dengan penerapan strategi belajar demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 58 Balai Makam. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Rata-rata Hasil Belajar IPA Siswa
dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II**

No	Data	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata	Peningkatan	
				SD- Siklus I	SD- Siklus II
1	Skor Dasar	26	62,11		
2	UH I	26	67,42	8,54%	22,04%
3	UH II	26	75,80		

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar IPA mengalami peningkatan dari skor dasar dengan rata-rata kelas 62,11 mengalami peningkatan pada UH I menjadi 67,42 dengan peningkatan dari skor dasar ke siklus I yaitu 8,54%. Sedangkan rata-rata kelas pada UH II yaitu 75,80 dengan peningkatan dari skor dasar ke siklus II yaitu 22,04%.

Ketuntasan Individu dan Klasikal

Perbandingan ketuntasan secara individu dan klasikal pada skor dasar, siklus I, dan siklus II dengan penerapan strategi belajar demonstrasi pada siswa kelas IV SD negeri 58 Balai Makam dapat dilihat dari hasil belajar IPA, yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan dibandingkan dengan ulangan harian I, II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Pertemuan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Percentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	26	11	15	43,30%	TT
Siklus I	26	16	10	61,53 %	TT
Siklus II	26	22	4	84,61%	T

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketuntasan individu dari skor dasar dengan jumlah siswa 26 orang, siswa yang tuntas sebanyak 11 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 43,30% dan dikategorikan tidak tuntas dapat meningkat pada siklus I dengan siswa yang

tuntas sebanyak 16 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase ketuntasan 61,53% dan masih dikategorikan tidak tuntas. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II hasil belajar siswa kembali meningkat dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang, siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan persentase

ketuntasan klasikal 84,61% dan dikategorikan tuntas. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA setelah dilaksanakan tindakan dengan penerapan metode diskusi dapat meningkat dari skor dasar hingga siklus I dan siklus II.

Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan tindakan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SD Negeri 58 Balai Makam dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa pada UH I dan UH II

No	Hasil Belajar	Rata-rata	Peningkatan	Persentase Peningkatan (%)
1	Skor Dasar	62,11	-	
2	UH I	67,42	5,31	8,54%
3	UH II	75,80	13,69	22,04%

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada skor dasar 62,11 mengalami peningkatan pada UH I menjadi 67,42 dengan peningkatan 5,31 dan dengan persentase peningkatan 8,54%. Setelah dilaksanakan tindakan pada UH II nilai rata-rata meningkat menjadi 75,80 dengan peningkatan 13,69 dan dengan persentase peningkatan 22,04%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 58 Balai Makam tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini: 1) persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 50% dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu 67,5% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru yaitu 80% dengan kategori baik aktivitas guru pada pertemuan kedua kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 90% dengan kategori amat baik, 2) persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 42,5% pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 60%, siklus II pada pertemuan kedua 75 % kembali meningkat pada pertemuan kedua siklus II 87,5 , 3) hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 58 Balai Makam tahun ajaran 2017/2018, hal ini dapat dilihat dari ulangan harian siklus I dan siklus II ada peningkatan pada setiap siklus. Adapun nilai rata-rata kelas skor dasar adalah 62,11 pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 67,42, kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi

78,80. Persentase peningkatan hasil pada siklus I 8,54 % dan pada siklus II persentase peningkatan hasil belajar meningkat menjadi 22,04%. Persentase ketuntasan siswa pada skor dasar 44,44%, pada siklus I meningkat menjadi 77,77 %, pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 88,88%, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif TPS.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti merekomendasikan beberapa hal yang berhubungan dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA, adalah: 1) penerapan metode demonstrasi dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran IPA di sekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik umumnya dan meningkatkan mutu pendidikan IPA pada khususnya, 2) Kepada guru yang akan menerapkan metode demonstrasi sebaiknya dapat mempergunakan waktu dengan maksimal supaya proses pembelajaran berjalan baik, 3) bagi peneliti yang ingin menindak lanjuti penelitian ini diharapkan dapat menerapkan metode demonstrasi dengan memperhatikan kondisi sekolah dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusdinar, Deden. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan. *Jurnal Primary Volume 5 Nomor 3 ISSN: 2303-1514*.

- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Prenada Media Group
- Simanullang, Esteruli. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VI SD Negeri 004 Simpang Pulai Kecamatan Ukui. *Jurnal Primary Volume 5 Nomor 1 ISSN:2303-1514*.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Trisnawaty, Fikria & Slameto. 2017. Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Penggunaan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Satya Widya Volume 33 Nomor 1. Salatiga. Program Studi PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Yusuf. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: PL